

## **Representasi Bandung TV Sebagai Media Pelestari Budaya Sunda Melalui Program Tayangan *Bentang Parahyangan***

**Yulia Sariwaty Syaripudin**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Desain

Universitas ARS Bandung

Email: [yulia@ars.ac.id](mailto:yulia@ars.ac.id)

**Maya Retnasary**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Desain

Universitas ARS Bandung

Email: [maya.retnasary7@gmail.com](mailto:maya.retnasary7@gmail.com)

**Mukhamad Arief Basuki**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Desain

Universitas ARS Bandung

Email: [mukhamadariefb@gmail.com](mailto:mukhamadariefb@gmail.com)

---

### **Abstrak**

*Bentang Parahyangan* merupakan acara musik pop Sunda di Bandung TV, yang dibuat sebagai apresiasi terhadap seniman Jawa Barat, khususnya seniman Sunda. Melalui program acara *Bentang Parahyangan* diharapkan masyarakat dapat turut serta melestarikan dan mengembangkan potensi budaya Sunda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program acara *Bentang Parahyangan* sebagai media pelestari budaya Sunda. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi naratif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan, program acara *Bentang Parahyangan* menjembatani eksistensi para budayawan Sunda dalam upaya melestarikan adat tradisi melalui bahasa, pakaian adat dan perkembangan musik pop Sunda, serta sebagai media edukasi mengenai kebudayaan Sunda.

**Kata Kunci: Program, Media dan Pelestari Budaya**

---

### **Abstract**

*Bentang Parahyangan* is sundanese pop music Bandung TV as an appreciation of west java artists, especially sundanese artists. Through the program *Bentang Parahyangan* expected community can participate to preserve and develop the potential of sundanese culture. This research to represent the program *Bentang Parahyangan* as a media preservation of sundanese culture. Research method used is qualitative method with narrative study approach. Data collection techniques are done through in-depth interviews and documentation. The results obtained from this research show that the program of *Bentang Parahyangan* bridges the culturalists in an effort to preserve traditional traditions through

*language, traditional clothing, culture of Sundanese music and dance, and as a media of education for Sundanese culture.*

**Keywords: Program, Show and Culture Preservation**

---

## PENDAHULUAN

Budaya memegang peranan penting bagi keberlangsungan eksistensi kebudayaan nasional, oleh karena itu sudah seharusnya dijaga dan dipelihara agar tetap terjaga keberadaannya sehingga bisa diwariskan pada generasi selanjutnya. Kebudayaan dapat dipelajari melalui proses komunikasi dari generasi ke generasi. Indonesia kaya akan keberagaman budaya, salah satu budaya yang dimiliki adalah budaya masyarakat Sunda yang tumbuh dan berkembang di Jawa Barat, khususnya di wilayah Bandung yang dikenal dengan sebutan sebagai Tatar Pasundan atau kawasan Parahyangan. Dalam perkembangannya, telah terjadi degradasi budaya Sunda dikarenakan perkembangan dan perubahan zaman. Globalisasi teknologi informasi dan komunikasi telah berkontribusi terhadap memudar dan hilangnya kebudayaan dan kearifan local budaya, untuk itu perlu adanya upaya pelestarian budaya sebagai langkah mengangkat kembali nilai-nilai budaya yang menjadi jatidiri orang Sunda.

Berdirinya televisi lokal menjadi salah satu peluang dalam upaya melestarikan budaya, karena keberadaan televisi lokal idealnya menjadi media terdepan dalam mengangkat budaya dan kearifan lokal daerah, sehingga konten acaranya pun harus disesuaikan dengan budaya daerah tempat dimana televise tersebut melakukan siaran. Bandung TV merupakan salah satu media televisi lokal yang berada di kota Bandung, kehadirannya sebagai perwujudan kreativitas seni budaya masyarakat Sunda. Bandung TV juga merupakan televisi lokal pertama di Bandung Jawa Barat, yang memiliki beberapa program acara yang menayangkan kehidupan social budaya masyarakat Sunda.

Salah satu program musik yang tayang di Bandung TV adalah *Bentang Parahyangan*. Berbeda dengan acara music *Kacapi-Suling* yang menampilkan acara music Sunda klasik, *Bentang Parahyangan* merupakan acara music pop Sunda yang telah dikemas dengan sentuhan modern agar bisa diterima oleh semua khalayak. Program acara dibawakan oleh dua presenter *mojang* dan *jajaka* dengan menggunakan pakaian kebaya untuk *mojang* (perempuan) dan baju pangsi dengan iket kepala untuk *jajaka* (laki-laki) dengan bahasa

pengantar komunikasi menggunakan bahasa Sunda, dan dalam setiap segmennya dibawakan dengan serius namun disisipkan humor sederhana dan segar sebagai ciri khas *urang sunda* (masyarakat Sunda). *Urang Sunda* (masyarakat Sunda) identik dengan *humor* dalam berkomunikasi sehari-hari, *humor* dipergunakan untuk mencairkan suasana dan mendekatkan diri dengan para komunikan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut David Williams dalam (Maleong, 2014)

Penelitian kualitatif merupakan usaha pengumpulan data oleh peneliti pada suatu latar alamiah dan secara ilmiah. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek alamiah yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan berbagai macam strategi yang bersifat interaktif seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap.

Pendekatan dalam menyampaikan hasil penelitian disampaikan secara naratif berangkat dari anggapan bahwa wacana kebudayaan terkait pada tiga hal pokok, yaitu: (1) manusia, (2) ruang atau tempat, dan (3) waktu. Fokus kajiannya bisa berupa cerita lisan, cerita tertulis, maupun hasil observasi atau pengamatan yang direkonstruksi menjadi rangkaian cerita oleh peneliti. Munculnya istilah "naratif" menunjukkan bagaimana dalam melakukan analisis cerita pada umumnya, fokus studinya adalah pada (1) pelaku, (2) cerita bagian awal, tengah, dan akhir, (3) hubungan dan fungsi, serta (4) motif. Menurut Maryaeni (dalam Sobur, 2014).

Pendekatan naratif berangkat dari keyakinan bahwa manusia adalah seorang pencerita dengan pertimbangan akan nilai, emosi, dan estetika menjadi dasar keyakinan dan

perilaku kita. Dengan kata lain, kita lebih bisa terbujuk oleh sebuah cerita yang bagus dibandingkan oleh sebuah argumen yang baik. Studi naratif pada penelitian ini adalah penulis meneliti tentang program acara *Bentang Parahyangan* sebagai media pelestari budaya Sunda, data yang diperoleh melalui pertanyaan penelitian untuk mendapatkan suatu cerita terperinci yang diperoleh dari beberapa nara sumber dan direkonstruksi menjadi rangkaian cerita oleh peneliti.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dasar terbentuknya program acara *Bentang Parahyangan* untuk menarik, mewadahi, serta mengapresiasi para seniman lokal agar eksis dan berkarya melalui *tembang-tembang* Sunda. Bandung TV melalui program *Bentang Parahyangan* mendorong masyarakat dengan cara memberi informasi mengenai perkembangan budaya Sunda, baik itu seni musik maupun seni pertunjukan, salah satu seni pertunjukan yang sering ditampilkan adalah tari Jaipong dari beberapa sanggar seni yang ada di Jawa Barat. Berikut dasar terbentuknya program acara *Bentang Parahyangan*, yaitu:

1. Mengajak masyarakat peduli terhadap eksistensi kebudayaan Sunda.
2. Memberikan ruang bagi seniman lokal untuk aktif berkarya.
3. Menarik minat masyarakat Jawa Barat untuk mencintai kearifan lokal dan bangga dengan budaya Sunda.

Setiap stasiun televisi tentunya memiliki strategi dan tujuan masing-masing ketika membuat program acara dan menayangkan siarannya kepada masyarakat, dan untuk mencapai tujuan tersebut ada yang dinamakan istilah produksi. Produksi adalah proses menghasilkan program televisi dengan menggunakan peralatan standard professional dan sumber daya manusia yang kompeten. Program acara *Bentang Parahyangan* di Bandung TV merupakan bagian dari media produksi budaya Sunda. Pelaksanaan produksi sangatlah penting dalam tahapan penayangan sebuah program acara, sebab proses produksi berpengaruh pada penyampaian pesan dan *feedback* masyarakat luas agar sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari program acara *Bentang Parahyangan* Bandung TV sebagai media produksi budaya Sunda adalah:

1. Mempertahankan eksistensi seni budaya Sunda.
2. Memasyarakatkan tradisi Sunda, terutama seni musik dan seni tari Sunda.

3. Perkembangan budaya lokal Sunda.
4. Menjaga keberlangsungan program acara *Bentang Parahyangan* dalam memproduksi budaya Sunda.

Berbicara mengenai fungsi media dalam upaya penyebaran nilai budaya Sunda, penyebaran nilai sangat berpengaruh dalam memperkenalkan budaya kepada masyarakat. Melalui program acara *Bentang Parahyangan* dengan Bandung TV sebagai medianya, berperan sebagai media edukasi budaya dalam menyajikan konten/ informasi tradisi seni Sunda, melalui tayangan musik, tari jaipong, tari klasik dan pertunjukan calung. Hal tersebut, secara tidak langsung bentuk upaya dari Bandung TV dalam menyebarkan nilai budaya Sunda kepada masyarakat luas Jawa Barat. Dalam konteks ini didapatkan temuan lain dari Bandung TV dalam upaya menyebarkan nilai-nilai kearifan lokal dan budaya melalui:

1. Nilai estetika tayangan (berkaitan dengan penggunaan bahasa Sunda dalam komunikasi dan tutur kata yang dipergunakan).
2. *Roadshow* ke daerah (upaya pengenalan dan sosialisasi budaya).
3. Kelokalan budaya Sunda (Tata panggung dan busana pembawa acara menggunakan latar adat Sunda).
4. Menghadirkan langsung baraya *Bentang Parahyangan* ke studio (memberikan kesempatan interaksi langsung komunikator dan komunikan dalam mendapatkan informasi).

Fungsi sebagai media edukasi budaya Sunda dalam program *Bentang Parahyangan*. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan, hasil pertama terkait dengan media edukasi budaya Sunda melalui pertunjukan. Pertunjukan *gelar ringkang* berupa tarian jaipong yang dibawakan oleh anak-anak dari sanggar-sanggar seni, secara tidak langsung dapat menumbuhkan rasa cinta dan peduli akan budaya pada anak-anak lain maupun memberikan kesempatan bagi orang dewasa untuk ikut mempelajari seni tari jaipong. Sesi pertunjukan lainnya yang dihadirkan dalam acara *Bentang Parahyangan* selain menampilkan musik pop Sunda adalah:

1. Pertunjukan gelar *Ringkang*.
2. Menghadirkan budayawan dan pementasan tradisi *Calung*.
3. Pertunjukkan Tarian Klasik.

## SIMPULAN

Terbentuknya program *Bentang Parahyangan* sebagai sarana untuk menjembatani eksistensi seni musik Sunda di tengah masyarakat Jawa Barat. Sebagai program acara rutin, setiap minggunya program acara tersebut memberikan ruang kepada para seniman untuk menampilkan karya musik Sunda untuk tampil di televisi. Bandung TV sebagai stasiun televisi local yang memproduksi program acara *Bentang Parahyangan* selalu menyampaikan informasi nilai-nilai budaya Sunda dengan mempertahankan estetika nilai budaya Sunda, agar tayangan *Bentang Parahyangan* dapat menjadi hiburan yang mencerdaskan bagi masyarakat.

Penyebaran nilai yang dilakukan Bandung TV melalui program *Bentang Parahyangan* merupakan sebuah sarana sosialisasi bagi masyarakat melalui penggunaan bahasa Sunda dalam komunikasi program acaranya, penggunaan pakaian adat oleh *presenter* dan upaya pengenalan budaya Sunda melalui tema berbeda di setiap episode tayangan. Program *Bentang Parahyangan* yang disiarkan Bandung TV menjadi media *edukasi* budaya Sunda melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat informative. Penampilan seni tari maupun seni pementasan, seperti tarian klasik, tari *Jaipong* maupun *Calung* memberikan informasi mengenai keberagaman budaya yang dimiliki masyarakat Sunda dan diharapkan akan berdampak positif bagi masyarakat untuk ikut berperan dalam mencintai serta melestarikan kesenian yang dimiliki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E. (2004). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dominick, J. R. (2000). *The Dynamic of Mass Communication*. New York: Random House
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morrison. (2010). *Teori Komunikasi Massa*. Ghalia Indonesia.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Sobur, A. (2014). Bandung. *Komunikasi Naratif: Paradigma, Analisis dan Aplikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudaryat, Y. (2015). *Wawasan Kesundaan*. Bandung.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.